

MEMBANGUN JIWA PEDULI, KRITIS, DAN KREATIF GENERASI MUDA  
TERHADAP PENCARIAN MASALAH SOSIAL YANG TERJADI DI TENGAH  
MASYARAKAT

Oleh

Andi Aulia<sup>1)</sup>, Kasmianti<sup>2)</sup> & Shopia Salsabilla<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman

Email: [1andiaulia239@gmail.com](mailto:1andiaulia239@gmail.com), [2kasmianti892@gmail.com](mailto:2kasmianti892@gmail.com) & [3opi.salsabilla@gmail.com](mailto:3opi.salsabilla@gmail.com)

**Abstrak**

Membangun jiwa peduli, kritis, dan kreatif sangat penting di era zaman sekarang. Dimana sebagian orang tidak peduli dengan apa yang terjadi seperti acuh tak acuh, padahal bisa kita melihat kondisi pada zaman sekarang ini kita sangat butuh anak muda yang mampu menumbuhkan jiwa empati maupun kritisnya. Dilihat dari perilaku masyarakat, banyak sekali masyarakat yang masih akan kurang disiplin mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Beberapa generasi muda banyak yang tidak peduli dan menjadi cluster baru penyebaran covid-19. Sebaliknya jika para pemuda ini dapat menerapkan protokol kesehatan dengan benar, maka bisa jadi merekalah yang menjadi pemutus mata rantai penyebaran virus ini. Sifat kritis itu harus dimulai dengan mengikuti perubahan atau suatu fenomena yang terjadi di tanah air. Negeri ini tidak membutuhkan individu-individu yang hanya bisa mengkritik tanpa memberikan solusi maupun saran. Kritik tanpa solusi hanya akan menimbulkan suasana semakin keruh dan tidak kondusif. Sudah saatnya generasi muda harus menyikapi bagaimana persoalan yang terjadi didalam masyarakat dengan berkontribusi. Selain itu, kita perlu memulai sikap yang peka akan lingkungan sekitar kita. Dengan sikap peka, generasi muda saat ini akan bisa lebih mengerti dan memahami bagaimana sebenarnya keadaan di lingkungan sekitar dan khusus nya pada masyarakat umumnya. Kami mengangkat tema ini karena percaya bahwa generasi muda saat ini memiliki potensi untuk dapat menemukan solusi terhadap persoalan yang terjadi demi terwujudnya Indonesia yang lebih baik kedepannya. Maka dari itu tujuan penelitian kami adalah “membangunkan” potensi tersebut agar dapat diaplikasikan secara langsung di tengah masyarakat. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada observasi, pemahaman masalah sosial politik, dan perspektif partisipan. Dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan generasi muda berkarakter yang dapat mengurangi bahkan mengatasi masalah sosial politik, menjadikannya cerminan bagi masyarakat sebagaimana seharusnya berperilaku di negara ini. Generasi muda harus mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat sebagaimana zaman yang semuanya berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** sifat kritis, solusi, sosial

**PENDAHULUAN**

Generasi muda saat ini banyak menjadi bahan perdebatan di masyarakat, yang meyakini bahwa generasi muda adalah generasi penerus bangsa dan harapan bangsa. Generasi mudalah yang menentukan. Mengapa generasi muda saat ini menjadi bahan perdebatan di masyarakat karena merekalah

generasi penerus yang akan menjadi penentu nasib negeri ini. Di masa depan, generasi muda akan menentukan masa depan Indonesia. Generasi muda harus mampu memimpin negara, mencapai cita-cita dan cita-citanya, serta menjunjung tinggi kedaulatan negara.

“Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.

Ungkapan Ir. Soekarno ini yang menekankan pentingnya peran anak muda dalam pembangunan negara, dan baik buruknya negara adalah generasi muda adalah penggerak negara, karena generasi muda adalah penggerak negara dan era penerus bangsa untuk berubah. Generasi muda berperan sebagai subjek perubahan. Subjek kekuatan moral dan subjek kontrol sosial perubahan adalah mereka yang bertindak sebagai subjek perubahan.

Dalam hal ini, generasi muda dapat membawa perubahan positif atau negatif. Pembuat perubahan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif bagi dunia. Moralitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengendalikan dirinya dalam kecenderungan destruktif. Kontrol sosial adalah metode pencegahan penyimpangan sosial dan mendidik masyarakat untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai bersama.

Covid-19, juga dikenal sebagai coronavirus, sudah menjadi ancaman global dan terlalu lambat untuk diprediksi karena sangat cepat tingkat penyebarannya, karena kurangnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan kurangnya jaga jarak. Dari Juli hingga September 2020, jumlah COVID-19 di Kalimantan Timur di wilayah Samarinda terus meningkat, dengan 1.248 kasus terkonfirmasi Corona 19, 452 dirawat, 747 sembuh dan 50 meninggal (Sumber: Dinas Kesehatan Samarinda). Banyak anak muda akan menjadi cluster baru penyebaran COVID-19 tanpa perlu khawatir.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Generasi Muda

Siapa yang termasuk dalam kelompok generasi muda?

Untuk menjawab pertanyaan ini, pertama-tama kita harus memahami makna generasi muda. Biasanya generasi muda adalah kelompok usia 0-35 tahun.

Anggota kelompok atau individu memiliki pengalaman sosial dan praktis yang sama. Ini adalah peristiwa besar yang dibagikan ke seluruh komunitas, terutama untuk generasi yang sedang tumbuh.

Dari sudut pandang biologis, bayi, anak, remaja, remaja dan dewasa dikenal:

Bayi berusia 0 sampai 1 tahun

Anak-anak berusia 1 sampai 12 tahun

Remaja berusia 12 sampai 15 tahun

Pemuda berusia 15 sampai 30 tahun

Dewasa berusia 30 tahun keatas

Dari sudut budaya atau fungsional, Anak-anak, remaja, dan orang dewasa dikenal:

Anak-anak berusia 0 sampai 2 tahun

Pemuda berusia 13 sampai 18 tahun

Dewasa berusia 18 sampai 21 tahun keatas

Dari sudut pandang hukum, dianggap untuk menjadi orang dewasa berusia 18 tahun. Catatan Dalam hal perintah, umumnya dianggap sebagai batas usia untuk orang dewasa berusia 18 tahun, tetapi ketika menentukan hak suara, beberapa memiliki batas usia 18 tahun sebagai titik awal untuk beberapa orang dewasa Menjadi tua.

Dari sudut pandang psikologis dan budaya, kedewasaan seseorang ditentukan pada usia 21 tahun. Sehubungan dengan tenaga kerja, istilah tenaga kerja muda ditemukan dengan pekerja yang lebih tua. Pekerja muda lebih mungkin untuk diakui sebagai pekerja, dan merupakan kandidat berusia antara 18 dan 22 tahun. Tujuan perencanaan modern adalah agar istilah tenaga muda digunakan sebagai sumber pembangunan. Informasi lebih lanjut: sumber daya alam; modal (keuangan); Sumber Daya Manusia (Sumber Daya Manusia); Sumber daya manusia muda adalah mereka yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun. Mengenai ideologi politik pemuda, penerus, yang dimaksud dalam hal ini adalah persepsi

.....

tentang hak politik pemuda atas negara dan kehidupan bernegara dari usia 17 sampai dengan 35 tahun. Pemuda 17 tahun itu seperti halnya ikut dalam pemilihan umum (pemilu).

Dari segi usia, institusi dan tingkat keberadaan kaum muda: Seorang siswa antara usia 6 dan 18 tahun, masih bersekolah. Sedangkan mahasiswa berusia 18 sampai 25 tahun. dan Pemuda berusia 15 sampai 35 tahun yang tidak sekolah atau kuliah, termasuk petani dan nelayan muda.

### **Potensi Generasi Muda**

Potensi-potensi yang termasuk dalam generasi muda yang membutuhkan pengembangan antara lain:

#### a. Idealisme dan daya kritis

Secara sosial, generasi muda belum terbentuk dalam tatanan yang ada, sehingga dapat melihat kekurangan dalam tatanan dan secara alami menemukan ide-ide baru. Perwujudan kekuatan idealisme dan daya kritis harus dilengkapi dengan rasa tanggung jawab yang seimbang.

#### b. Dinamika dan kreativitas

Adanya ideologi pada generasi muda, menghasilkan kemungkinan yang dinamis dan kreatif yaitu kemampuan dan motivasi untuk melaksanakan perubahan, reformasi dan perbaikan. Membandingkan Perubahan dan pembaruan, termasuk mengembangkan.

#### c. Keberanian mengambil risiko

Menanggung risiko kegagalan, keterlambatan atau kegagalan. Tetapi untuk maju, harus mengambil risiko. Generasi muda bisa masuk ke unit bisnis yang berbahaya. Oleh karena itu, generasi muda perlu memperoleh pengetahuan, perhitungan, dan keterampilan yang berkualitas untuk mengambil risiko.

#### d. Optimisme dan keberanian semangat

Kegagalan tidak menyurutkan semangat generasi muda. Optimisme dan Keberanian generasi muda menjadi motor penggerak untuk maju.

#### e. Sikap mandiri dan disiplin murni

.....

Generasi muda dapat mandiri dalam sikap dan perilakunya. Sikap mandiri tersebut perlu dibarengi dengan rasa disiplin yang murni agar batas-batas keadilan dan toleransi dapat tercapai.

#### f. Terdidik

Secara umum, generasi muda relatif terdidik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, karena mereka memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak dari pada generasi yang lebih tua, bahkan dengan memperhitungkan faktor putus sekolah.

g. Keanegaraman dalam persatuan dan kesatuan

Keanegaraman generasi muda mencerminkan keragaman masyarakat kita. Jika tinggal di daerah yang kecil dan eksklusif, keanegaraman ini bisa menjadi penghalang. Namun, keanegaraman masyarakat Indonesia berpotensi semarak dan kreatif bila ditempatkan dalam kerangka persatuan bangsa yang dilandasi semangat ikrar pemuda dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

#### h. Patriotisme dan nasionalisme

Bangga, menanamkan cinta dan partisipasi pada bangsa dan generasi muda akan memperkuat semangat dedikasi dan kemauan untuk membela dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap segala bentuk ancaman.

#### i. Sikap ksatria

Kemurnian Idealisme, keberanian, dedikasi, pengorbanan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi adalah pembela kebenaran dan keadilan, serta elemen yang harus didorong dan dikembangkan oleh generasi muda Indonesia untuk masyarakat dan bangsa.

j. Kemampuan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi

Apabila generasi muda dapat berkembang sebagai transformator dan bertindak dinamisator dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka dapat berperan efektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Peran Generasi Muda

Apa yang dijelaskan Mangunhardjana (1986, hlm.17): Tumbuh dan berkembang, kaum muda di lingkungan yang berbeda tidak selalu mudah dan merupakan bagian dari negara. Oleh karena itu, mereka tidak dapat dipisahkan dari masalah yang dihadapi negara. Proses sosialisasi pemuda dapat membantu individu melalui pembelajaran dan adaptasi. Proses sosialisasi dimulai dalam keluarga. Melalui proses sosialisasi, kondisi mental anak muda menjadi beragam dan berwarna, dan mereka belajar bagaimana berperilaku dalam lingkungan sosial dan budaya. Dalam hal ini, Mangunhardjana (1989, hlm. 14) mengatakan: Perkembangan sosial kaum muda memerlukan perluasan hubungan mereka dengan orang lain. Setelah masa kanak-kanak dan kematangan fisik, pergaulan remaja tidak lagi terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi meluas ke teman sebaya, tetangga dan orang-orang dalam masyarakat, yang secara umum mendefinisikan peran remaja. Dengan kemampuan mengatasi permasalahan yang ada di setiap zaman, kita tidak akan ketinggalan informasi yang dapat dipecahkan dan menyiapkan solusi yang tepat. Pada dasarnya, manusia selalu hidup dalam lingkungan yang serba guna. Artinya semua tingkah laku dan tingkah laku manusia selalu diatur dengan cara tertentu yang disepakati oleh para pihak.

Koentjaraningrat (1990, hlm. 164), sebuah lembaga menyatakan: “Dalam antropologi, di tengah-tengah masyarakat terdapat sistem sosial atau sistem sosial yang menyesuaikan dengan kepentingan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sistem sosial merupakan sarana pembangunan juga dapat.

Tentang upaya kami dalam membina dan pengembangan generasi muda yang memahami semua aspek di atas. Dalam hal ini generasi muda terdiri dari orang-orang yang berusia antara 0 sampai dengan 35 tahun, dan pada masa transisi regeneratif saat ini disebut juga dengan generasi peralihan

(transisi), yaitu yang berumur 30 sampai 40 tahun. Dengan mempertimbangkan demografi, aspek sosial, politik, psikologis, hukum dan sumber daya manusia, khususnya dengan mendukung pengembangan dan upaya pengembangan generasi muda, kelompok usia muda 15 sampai 35 tahun berada di tengah. Ternyata dalam kepustakaan memiliki banyak rumusan/definisi yang berbeda bagi kaum muda. Ada penilaian dari perspektif politik, budaya, ekonomi dan sosial. Keberagaman sudut pandang yang menekankan pemaknaan anak muda tentu saja membawa konsekuensi logis berupa perbedaan pemahaman atau interpretasi terhadap peran dan fungsi generasi muda. Misalnya, mempelajari psikologi bertujuan untuk memahami perkembangan psikologis remaja. Istilah pubertas adalah konsep yang terkait dengan istilah pubertas dari sudut pandang psikologis ini, dan ditandai dengan tahap perkembangan psikologis dalam bentuk diri.

Ditandai sebagaimana yang dikemukakan oleh Tilaar yang dikutip oleh Kurniadi (1987), ia mempertimbangkan kembali konsep generasi muda dari perspektif pedagogis dan psikologis. Menurut pandangan ini generasi muda atau kaum muda, dicirikan oleh satu karakteristik. Dengan kata lain, seorang pemuda sama dengan pemberani, tetapi aktivitasnya picik, tetapi energik, bersemangat, tetapi sering melakukan hal-hal aneh. Dengan kata lain, masa muda itu seperti romantik. Perlu juga ditambahkan bahwa remaja dianggap sebagai periode perkembangan yang aneh dan menarik.

Ada dua asumsi dalam temperamen seorang pemuda yang patut diperhatikan. Ini terlihat seperti ini: Pertama, tidak seperti kontinum berkat perkembangan manusia, melainkan diskrit dengan masing-masing bagian memiliki maknanya sendiri. Remaja berbeda dari anak-anak orang tua mereka, dan setiap tahap perkembangan mereka menunjukkan nilai mereka.

Dua asumsi utama yang ditambahkan untuk lebih memahami kehidupan adalah posisi anak muda dalam kaitannya dengan arah kehidupan itu sendiri. Penafsiran klasik didasarkan pada asumsi bahwa kehidupan memiliki pola kehidupan tertentu dan ditentukan oleh pemikiran yang mewakili generasi tua di balik tradisi. Jika psikologi menganggap remaja secara fisik dan mental sebagai bagian dari perkembangan psikologis, maka studi politik adalah revolusioner dan menentang mempertahankan status quo, tidak hanya dalam karakteristik pemuda, tetapi juga dalam hukum suksesi politiknya. Properti lain yang disebutkan oleh Ferrari: siap, reaksioner, dan mengasyikkan. Dengan demikian, pandangan politik kaum muda dipahami lebih menekankan pada kecelakaan dan aktivisme politik dari pada usia dan perkembangan psikologis. Di sisi lain, dari sudut pandang sosiologis dan antropologis, remaja didefinisikan sebagai kelompok yang beradaptasi dengan masyarakat, berintegrasi ke dalam masyarakat dan belajar berinteraksi satu sama lain. Kami berharap proses pembelajaran ini akan memungkinkan generasi muda untuk berperan dalam menghasilkan ide-ide hebat dalam kehidupan masyarakat.

Terakhir, dari segi ekonomi, remaja dihadirkan sebagai kelompok manusia yang berpotensi menjadi sumber daya manusia yang handal, baik jasmani dan rohani, serta memiliki prestasi yang membanggakan. Idealnya, ini mencakup aspek dan fitur berikut:

Kerohanian/Kepribadian; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; menyadari secara etis idealisme Pancasila. Semangat persatuan nasional UUD 1945 dan semangat integritas; Kualitas etis, manusiawi dan spiritual; demokrasi, kejujuran, ketidakberpihakan, kesederhanaan dan tanggung jawab intelektual dan spiritual; kecerdasan dan pemahaman, analisis kritis, sintesis dan sistem; objektif, realistik dan tanggap menangani masalah apa pun. Dapat proaktif dan memiliki kemampuan untuk berinovasi, berkreasi, dan

berakselerasi. Stabilitas mental, harmoni dan keseimbangan yang konstan, mudah goyah dan tahan terhadap cobaan.

Secara fisik; sehat, kuat, dan gesit disebut juga "Trengginus".

Rasa, niat, kerja; cinta sesama keluarga, cinta guru dan murid, cinta sesama, pemimpin negara dan rakyat.

Mencintai budaya, kampung halaman, keindahan alam dan pelestarian negara.

Terlatih secara sosial, ingin belajar, menikmati pekerjaan, unggul, berpengetahuan, terampil/profesional, dan produktif.

### **Pengertian Jiwa Peduli**

Pengertian Kepedulian adalah bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi suatu masalah. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan (W.J.S Poewadarmintra 1991). Minat sosial pada umumnya adalah sikap keterikatan orang dan empati semua anggota manusia untuk membantu orang lain.

Peduli dianggap sebagai kewajiban, peran, dan hubungan. Karena kata peduli memiliki beberapa arti yaitu Kata kerumitan juga dikaitkan dengan pribadi, emosional dan kebutuhan. Banyak orang berpikir bahwa orang cenderung egois dan tidak terlalu peduli dengan orang lain. Berjiwa sosial dan senang merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama (Hanurawan, F 2010).

### **Jenis-jenis kepedulian**

Kepedulian sosial terbagi menjadi tiga kategori:

Kepedulian suka merasakan ketertarikan yang muncul dari ketidakmampuan membedakan antara suka dan duka, yaitu kebahagiaan dan kesedihan.

Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.

Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.

### **Pengertian Berpikir Kritis**

Menurut Surya (2013) berpikir kritis adalah suatu proses positif, cara berpikir yang teratur atau sistematis melalui langkah-langkah yang tepat untuk memperoleh wawasan informasi, dan kebenaran yang tepat dari informasi yang diperoleh atau membentuk suatu keyakinan terhadap pendapat yang disampaikan. Proses positif ini menunjukkan keinginan dan motivasi dari mereka yang ingin berpikir kritis, menemukan jawaban, dan sepenuhnya memahami dan mengkomunikasikan apa yang mereka pikirkan.

Menurut Surya (2013), baik secara kritis meninjau proses berpikir Anda atau memahami pikiran Anda dan proses berpikir orang lain untuk menentukan apakah proses berpikir Anda dipahami, menggunakannya dengan benar, dan secara implisit. Dan saat mereka menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengembangkan pikiran batin, mereka membaca dan memeriksa proses berpikir itu sendiri.

Johnson (2007), berpikir kritis adalah proses yang berorientasi dan jelas dengan tujuan yang jelas untuk aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, analisis rumah dan implementasi, penelitian ilmiah. Berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menanamkan kepada diri kita sendiri, berdasarkan keyakinan kita. Berpikir kritis adalah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti, logika, dan bahasa terhadap klaim orang lain untuk menemukan kebenaran dari bar yang mereka pikirkan.

Menurut Johnson (2007), tujuan berpikir kritis adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ide dan maksud dari masalah yang akan membantu siswa mencapai hasil yang sesuai. Melalui

berpikir kritis, siswa dapat menemukan kebenaran melalui pengamatan yang cermat terhadap masalah yang mereka hadapi.

Menurut Ennis (Mason, 2008), konsep berpikir kritis bertumpu pada keterampilan seperti observasi, penalaran, generalisasi, penalaran dan evaluasi penalaran, serta evaluasi fakta dari pernyataan berbasis data. Saya pikir lebih umum. Refleksinya masuk akal dan bisa dimengerti. Ennis juga menambahkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dipelajari secara independen dari disiplin ilmu tertentu dan dapat ditransfer dari satu disiplin ke disiplin lainnya.

### **Tujuan Berpikir Kritis**

Menurut Sapriya (2011:87), tujuan berpikir kritis adalah mengkaji pendapat dan gagasan, termasuk membentuk pikiran dan gagasan berdasarkan pendapat yang dikemukakan. Pertimbangan ini sering didukung oleh standar hukum. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menghubungkan ide dan gagasan baru dengan masalah dunia. Siswa dapat belajar untuk memilih pendapat yang berbeda dan membedakan antara pendapat yang tidak terkait dengan pendapat terkait: kebenaran dan kebohongan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu mereka menarik kesimpulan, dengan memperhatikan data dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Mengembangkan Berpikir Kritis Dalam bukunya yang berjudul "pembelajaran berbasis otak", (2011:199) berpendapat bahwa pemikiran intelijen tidak hanya dapat dipelajari, tetapi juga merupakan bagian mendasar dari pembelajaran.

### **Ciri-ciri Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting untuk memecahkan masalah. Ciri-ciri tertentu dapat diamati untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang.

Berikut ciri-ciri berpikir kritis, menurut Cece Wijaya (2010: 72-73). 1) Harus mengetahui detail seluruh bagian-bagian; 2) Baik dalam

mendeteksi masalah; 3) Mampu membedakan antara ide-ide yang terkait dan tidak terkait; 4) Perlu untuk membedakan fakta dari tindakan dan opini; 5) Kemampuan untuk mengidentifikasi kesenjangan atau kesenjangan digital; 6) Dapat membedakan penalaran yang logis dan tidak logis; 7) Kemampuan untuk mengembangkan kriteria dan standar untuk evaluasi data; 8) Suka mengumpulkan data untuk membuktikan fakta; 9) Harus membedakan antara kritik konstruktif dan kritik destruktif; 10) Dapat mengidentifikasi berbagai perspektif yang terkait dengan data; ... "

### **Pengertian Berpikir Kreatif**

Slameto (2010) menjelaskan bahwa pemahaman kreatif berkaitan dengan menemukan hal-hal baru dengan menggunakan yang sudah ada. Kreativitas bukan tentang menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, ini tentang menjadi baru bagi Anda dan tidak harus menjadi baru bagi siapa pun atau dunia.

Munandar (2009) menggambarkan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan pemecahan masalah.

Satidarma (2003) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu bentuk berpikir dalam mencari hubungan baru, menemukan jawaban, dan menemukan cara baru dalam memecahkan masalah.

Siswono (2008) menemukan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang digunakan seseorang untuk merumuskan ide dan gagasan baru.

### **Upaya Pencegahan Masalah Sosial**

Masalah sosial masyarakat harus segera diselesaikan. Hal ini karena jika tidak bereaksi cepat terhadap masalah sosial, mereka dapat menyebabkan konflik. Upaya untuk mengatasi masalah sosial secara khusus meliputi:

a. Memperkuat sanksi sosial terhadap para pelanggar penerapan hukuman yang tegas bagi mereka yang bertanggung jawab atas

pelanggaran regulasi merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan sosial. Sanksi akan disesuaikan dengan perbuatan pelaku.

#### **b. Sosialisasi nilai dan norma sosial**

Upaya pencegahan dapat mengatasi masalah sosial. Tindakan preventif dapat dicapai melalui sosialisasi nilai dan norma sosial secara luas dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

#### **c. Memberikan modal usaha**

modal perusahaan melalui sistem kontrol dapat memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran. Dukungan modal usaha juga harus membuka usaha mandiri dan meningkatkan perekonomian rakyat.

d. Mempromosikan kesetaraan dalam pembangunan dan pendidikan

Pemerataan pembangunan bertujuan untuk mengurangi tingkat ketimpangan sosial. Pembangunan yang adil dapat menciptakan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Pembangunan juga penting untuk meningkatkan pendapatan ekonomi per kapita.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah studi yang peneliti gunakan untuk menyelidiki keadaan objek alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku dll secara holistic. Mereka menggunakan deskripsi verbal dan verbal secara keseluruhan, menggunakan berbagai metode naturalistik, terutama dalam situasi alamiah.

Pengertian diatas sejalan dengan topik yang akan kami teliti, karena itulah kami memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Menurut Cartwright dalam bukunya Herdiansyah, observasi adalah suatu proses

sistematis melihat, mengamati, mengamati, dan merekam tingkah laku untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mengambil data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan diagnosa.

Sebagai metode pengumpulan data kualitatif, observasi secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori: partisipatoris dan non partisipatoris. Perkembangan teknologi digital akhir-akhir ini membuka peluang penerapan teknologi pengukuran secara online.

Kajian ini adalah apakah target penelitian kita adalah diri kita sendiri, Penulis artikel ilmiah ini adalah generasi muda dan lingkungannya (masalah sosial saat ini). Teknik ini dikatakan bertipe partisipatif. Melalui observasi partisipatif, peneliti merupakan pintu masuk partisipan ke dalam komunitas atau masyarakat subjek penelitian. Apakah kita memiliki sikap bijaksana, kritis, dan kreatif yang memotivasi kita untuk membantu memecahkan masalah, atau bahkan jika kita merasa belum bisa membantu?

#### b. Studi kasus

Metode penelitian studi kasus adalah mempelajari secara rinci kasus dan fenomena tertentu yang ada di masyarakat dan mengkaji konteks, situasi, dan interaksi di mana hal itu terjadi.

Di dalam penelitian kali ini kami akan mempelajari dan berusaha memahami apa itu masalah sosial, jenis, contoh, dan bagaimana penyelesaiannya dan akan mengatakannya ke dalam konteks peran generasi muda. Semua penjelasan tersebut sudah tertera di dalam landasan teori, setelah dapat memahaminya maka diharapkan kami dapat menemukan bagaimana cara terbaik bagi generasi muda untuk dapat berpartisipasi mengatasinya.

#### c. Perspektif partisipan

Kemudian pada penelitian kali ini kami sebenarnya ingin mewawancarai langsung para partisipan yaitu teman-teman atau para pemuda sekitar lingkungan tempat tinggal kami, namun karena sedang dalam pandemi maka kami akan melakukannya secara

online/daring. Maka dari itu kami, akan menyiapkan beberapa topik/pertanyaan seputar potensi generasi muda, masalah sosial dan lain-lain terkait tema penelitian kami dalam bentuk kuisisioner dan akan dikirimkan langsung kepada para partisipan tersebut. Pendapat dan jawaban dari partisipan itulah yang nantinya akan kami simpulkan.

#### d. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam survei ini secara umum dapat dibagi menjadi tiga tahap: penyajian data, penciutan data, penarikan kesimpulan, atau validasi. Berikut penjelasan dari ketiga langkah tersebut.

##### 1). Reduksi data

Proses seleksi berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data perkiraan yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam studi ini, proses reduksi adalah proses analisis suatu yang mengumpulkan data sehingga dapat disempurnakan, klasifikasikan, orientasikan, kesimpulan dapat dengan mudah ditarik dan diinterpretasikan.

##### 2). Penyajian data

Menyajikan pengumpulan informasi dalam teks naratif menggunakan matriks, bagan, jaringan, tabel, dan bagan. Semua elemen ini ditujukan untuk pemahaman peneliti atas informasi yang diperoleh.

##### 3). Kesimpulan dan verifikasi

Peneliti memahami pentingnya semua kejadian dari data yang diperoleh di lapangan melalui reduksi data dan mensintesis data dalam bentuk penjelasan yang sistematis. Reduksi data dan sajian data ketika peneliti mendapatkan unit data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan validasi data lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dari Metode Observasi

Ini adalah hubungan antara diri dan potensi seseorang untuk memecahkan masalah sosial. Ketika tidak dipaksa untuk secara aktif

mendorong dan memunculkan ide-ide bagus sendiri, jiwa-jiwa yang baik akan tergerak untuk membantu masalah sosial. Tentu saja ada pengaruh dan dorongan dari lingkungan Anda: keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

### **Pemahaman Masalah Sosial**

Masalah muncul di masyarakat karena ketidaksesuaian dengan pengaruh budaya. Masalah sosial dapat disebabkan oleh faktor budaya, salah satunya adalah generasi muda tidak mengikuti aturan pemerintah yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memperkuat sanksi sosial bagi pelanggarnya, dan penjatuhan sanksi yang berat bagi pelaku yang melanggar aturan merupakan upaya pemaksaan untuk mengatasi masalah sosial. Hukuman disesuaikan dengan perbuatan pelaku. Masalah sosial suatu hal yang tidak diinginkan orang, tetapi masalah tersebut muncul dari aktivitas manusia itu sendiri. Apakah karena perbedaan perilaku, ekonomi, budaya, dll. Cara mengatasinya tergantung pada sifat masalah sosial tersebut. Misalnya, masalah sosial yang disebabkan oleh perilaku dan apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasinya, termasuk sosialisasi dan pembentukan karakter. Ini adalah kekosongan yang disebabkan oleh masalah dan fenomena sosial dan apakah itu harus dilakukan atau tidak, dan sering dianggap sebagai masalah yang baik. Penyebab utama munculnya masalah sosial didasarkan pada beberapa aspek demografi, ekologi, budaya dan struktural. Dan cara efektif untuk mengatasinya yaitu melalui sosialisasi dan tekanan sosial.

### **Perspektif Partisipan**

**Menurut anda bagaimana cara menumbuhkan jiwa peduli, kritis dan kreatif pada generasi muda?**

Partisipan 1 : Pemikiran peduli, kritis, dan kreatif pada dasarnya sudah melekat dalam jiwa seorang pemuda, dimana pada

masa muda kebanyakan orang memiliki rasa keingintahuan dan sosial yang tinggi sehingga dari situ timbullah pola pikir yang sedemikian demi mencapai keingin tahuan itu serta keterlibatan akan dunia sosialnya.

Partisipan 2 : Cara membangun potensi-potensi tersebut yaitu dengan mengubah atau menanamkan *mindset* bahwa kita hidup itu perlu peduli pada sekitar kita. Membuat perkumpulan/komunitas atau lingkaran pertemanan yang saling mendukung kepada hal kebaikan sehingga mendorong untuk berperilaku positif.

Partisipan 3 : Harus banyak bergaul/perluas relasi dan mau keluar dari zona nyaman. Karena dengan banyak teman kita bisa tau kepribadian baru manusia yang belum kita temui sebelumnya. mengambil sisi positif mereka jangan terbawa arus buruk pertemanan. Tumbuhkan jiwa saing dalam hal kebaikan. Contoh, mempunyai teman yang hebat di publik speaking/bahasa asing lancar nah disini biasa kita timbul rasa iri sehingga termotivasi untuk terus belajar/kreatif. Begitupun dengan jiwa peduli/kritis

Partisipan 4 : Jauhi lingkungan buruk, jika kita menjauhi lingkungan buruk kita pasti tidak dapat masalah dalam mencerminkan sikap yang tidak baik sama sekali.

### **Masalah sosial apa saja yang ada disekitar Anda?**

Partisipan 1 : Umum terjadi di kalangan mahasiswa kesenjangan di berbagai kalangan karena perbedaan persepsi antar individu.

Partisipan 2 : Masalah sosial yang sekarang kita hadapi yaitu ketika ada yang positif Covid-19 di sekitar kita, banyak masyarakat yang menjauhi dan mengucilkan mereka.

Partisipan 3 : Sekarang mungkin lebih ke pemuda yang terlalu santai, bukan karna pandemi tapi dari sebelum-belumnya emang generasi sekarang itu sensitivitas sosial nya kurang. Lebih fokus ke diri masing-masing takutnya kita seperti budaya Amerika/Korea

(yang tidak begitu akrab dengan orang lain) karena di Indonesia mempunyai sifat kekeluargaan/tolong menolong yang masih besar. Di Luar negeri orang jatuh misalnya atau kelahi hanya ditonton saja sedangkan kita harus saling tolong menolong. Dari sini kurang kepekaan sosial antar sesama maupun masyarakat sekitar. Generasi muda sekarang lebih ke arah budaya mulai dari segi sosial, budaya, pakaian dll. Motivasi belajar kita yang kurang sehingga jauh dengan anak luar. Kita selalu ingin serba instan/copy paste.

Partisipan 4 : Remaja yang kurang sehat dan suka minum alkohol, permasalahan sampah, lowongan kerja yang sedikit, harga bahan pokok yang mahal.

**Kira-kira menurut anda apa yang bisa dilakukan generasi muda untuk menyelesaikan masalah sosial tersebut?**

Partisipan 1 : Masalah ini terjadi dikarenakan kurangnya berpikir secara kritis dimana di dalam berpikir kritis tidak sama seperti halnya mengecambahkan, mengintimidasi, berpikir kritis sosial yang tinggi sehingga dari situ timbullah pola pikir yang sedemikian demi mencapai keinginan itu serta keterlibatan akan dunia sosialnya.

Partisipan 2 : Cara membangun potensi-potensi tersebut yaitu dengan mengubah atau menanamkan *mindset* bahwa kita hidup itu perlu peduli pada sekitar kita. Membuat perkumpulan/komunitas atau lingkaran pertemanan yang saling mendukung kepada hal kebaikan sehingga mendorong untuk berperilaku positif.

Partisipan 3 : Harus banyak bergaul/perluas relasi dan mau keluar dari zona nyaman. Karena dengan banyak teman kita bisa tau kepribadian baru manusia yang belum kita temui sebelumnya. Nah ambil sisi positif mereka jangan malah terbawa arus buruk pertemanan. Tumbuhkan jiwa saing dalam hal kebaikan contoh, kita punya teman yang hebat di publik speaking/bahasa asing lancar nah disini biasa kita timbul rasa iri

sehingga termotivasi untuk terus belajar/kreatif. Begitupun dengan jiwa peduli/kritis

Partisipan 4 : jauhi lingkungan buruk, jika kita menjauhi lingkungan buruk kita pasti tidak dapat masalah dalam mencerminkan sikap yang tidak baik sama sekali.

**Masalah sosial apa saja yang ada disekitar Anda?**

Partisipan 1 : Umum terjadi di kalangan mahasiswa kesenjangan di berbagai kalangan karena perbedaan persepsi antar individu.

Partisipan 2 : Masalah sosial yang sekarang kita hadapi yaitu ketika ada yang positif covid-19 di sekitar kita, banyak masyarakat yang menjauhi dan mengucilkan mereka.

Partisipan 3 : Sekarang mungkin lebih ke pemuda yang terlalu santai, bukan karna pandemi tapi dari sebelum-belumnya emang generasi sekarang itu sensitivitas sosial nya kurang. Lebih fokus ke diri masing-masing takutnya kita seperti budaya Amerika/Korea (yang tidak begitu akrab dengan orang lain) karena di Indonesia mempunyai sifat kekeluargaan/tolong menolong yang masih besar. Di Luar negeri orang jatuh misalnya atau kelahi hanya ditonton saja sedangkan kita harus saling tolong menolong. Dari sini kurang kepekaan sosial antar sesama maupun masyarakat sekitar. Generasi muda sekarang lebih ke arah budaya mulai dari segi sosial, budaya, pakaian dll. Motivasi belajar kita yang kurang sehingga jauh dengan anak luar. Kita selalu ingin serba instan/copy paste.

Partisipan 4 : Remaja yang kurang sehat dan suka minum alkohol, permasalahan sampah, lowongan kerja yang sedikit, harga bahan pokok yang mahal.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Jika kita merasa senang dengan kata-kata dorongan positif yang tidak kita pikirkan, dapat membantu kita mengatasi masalah

sosial. Kita membutuhkan bantuan orang lain saat kita memikirkan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini. Hukuman akan disesuaikan dengan tindakan yang diambil oleh penulis. Misalnya, masalah sosial disebabkan oleh perilaku dan apa yang dapat kita lakukan untuk menyelesaikannya: sosialisasi dan pelatihan kepribadian. Cara untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan mengubah atau menanamkan gagasan bahwa Kita perlu menjaga orang-orang di sekitar. Ciptakan perkumpulan/komunitas atau lingkaran pertemanan yang saling mendukung dalam perbuatan baik untuk mendorong perilaku positif. Perlu melakukan hangout/memperluas hubungan dan ingin keluar dari zona nyaman.

Sekarang, bukan karena pandem tetapi sebelumnya, anak muda mungkin terlalu longgar dan kurang peka terhadap masyarakat dibandingkan generasi sekarang. Sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian secara observasi, pemahaman masalah sosial dan perspektif partisipan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

Seperti yang sudah dijelaskan bagaimana sikap kita dalam menghadapi masalah sosial terutama pada generasi muda, terutama cara kita dalam membangun potensi diri itu dengan mengubah dan menanamkan pada diri sendiri bahwa kita hidup harus peduli sekitar kita. Lalu, membuat atau membentuk suatu organisasi yang membawa kearah yang positif, yang dimana organisasi atau lingkungan pertemanan itu bisa mengubah ke perilaku yang hal lebih baik.

Adapun berpikir dengan kritis, saran yang bisa diambil ialah berani untuk mengutarakan pendapat yang benar adanya sesuai dengan fakta.

Berpikir kreatif pun pada generasi muda menjadi salah satu hal wajib yang harus

dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial di lingkungan kita atau Negara maupun di generasi muda, maka bentuk diskusi dan penyaluran argumentasi serta berbagai opini dari pihak dapat dilakukan sebagai wujud penyelesaian masalah. Dalam hal ikut serta mengatasi masalah sosial, generasi muda perlu dorongan atau motivasi dari sekitarnya baik itu dari teman, keluarga bahkan dari orang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mangunhardjana, A. M. (1989). *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta. Kanisius
- [2] Mangunhardjana. A. M. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- [3] KOENTJARANINGRAT, K. (1990). *Pengantar Ilmu Antropolog, (Introduction to Anthropology)*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- [4] Kurniadi, E. (1987). *Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- [5] Surya, H. (2013). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Elex Media Komputindo.
- [6] Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- [7] Mason, M. (2008). *Critical thinking and learning*. Blackwell
- [8] Sapriya, P. I. (2011). *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Eric, J. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak Paradigma Pengajaran Baru Eds 2*. Jakarta: PT Indeks.
- [10] Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- 
- [11] Munandar, U. (2009). Kreativitas pengembangan anak berbakat. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- [12] Siswono, T. Y. E. (2008). Model pembelajaran matematika berbasis pengajaran dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
- [13] Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [14] Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.
- [15] M Herdiansyah, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hal. 131
- [16] Wjs, P. (1991). Kamus Umum Bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- [17] Hanurawan, F. (2010). Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.